

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Daging ayam merupakan salah satu daging yang memegang peranan cukup penting dalam pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat, karena banyak mengandung protein dan zat-zat lainnya seperti lemak, mineral, vitamin yang penting untuk kelancaran proses metabolisme di dalam tubuh. Ayam ras pedaging merupakan salah satu ternak penghasil daging yang cukup potensial untuk memenuhi kebutuhan masyarakat asal protein hewani (Mangisah, 2003).

Ayam ras pedaging atau yang disebut juga ayam *broiler* adalah jenis ras unggulan hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki daya produktivitas tinggi, terutama dalam memproduksi daging ayam. Ayam ras pedaging yang merupakan hasil perkawinan silang dan sistem berkelanjutan sehingga mutu genetiknya bisa dikatakan baik. Mutu genetik yang baik akan muncul secara maksimal apabila ayam tersebut diberi faktor lingkungan yang mendukung, misalnya pakan yang berkualitas tinggi, sistem perkandangan yang baik, serta perawatan kesehatan dan pencegahan penyakit (Rasyaf, 1993).

Yemima (2014) mengatakan bahwa, peternakan ayam ras pedaging memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan peternakan penghasil daging lainnya. Keunggulan itu diantaranya adalah siklus produksi yang singkat, dimana dalam waktu 4-6 minggu ayam ras pedaging sudah dapat dipanen dengan bobot badan 1,5-1,56 kg/ekor. Peternakan ayam ras pedaging tidak memerlukan lahan yang luas, sehingga lahan yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien. Siklus

produksi yang pendek inilah yang menjadi daya tarik bagi peternak karena perputaran modalnya relatif lebih cepat. Modal yang telah dikeluarkan akan cepat kembali, sehingga keuntungan akan cepat diterima oleh peternak.

Usaha peternakan ayam ras pedaging adalah salah satu andalan dalam subsektor peternakan di Indonesia. Menurut SK Menteri Pertanian No.472/Kpts/TN.330/6/1996, peternakan ayam ras pedaging atau ayam *broiler* dengan jumlah ternak yang dipelihara tidak melebihi 15.000 ekor per periode adalah usaha budidaya ayam ras yang dilakukan oleh perorangan secara individual atau kelompok usaha bersama (koperasi), sedangkan jumlah minimum yang harus dimiliki perusahaan peternakan adalah 65.000 ekor per periode produksi (Suharno, 2004). Berikut data populasi dan produksi ayam ras pedaging di Indonesia tahun 2013-2017.

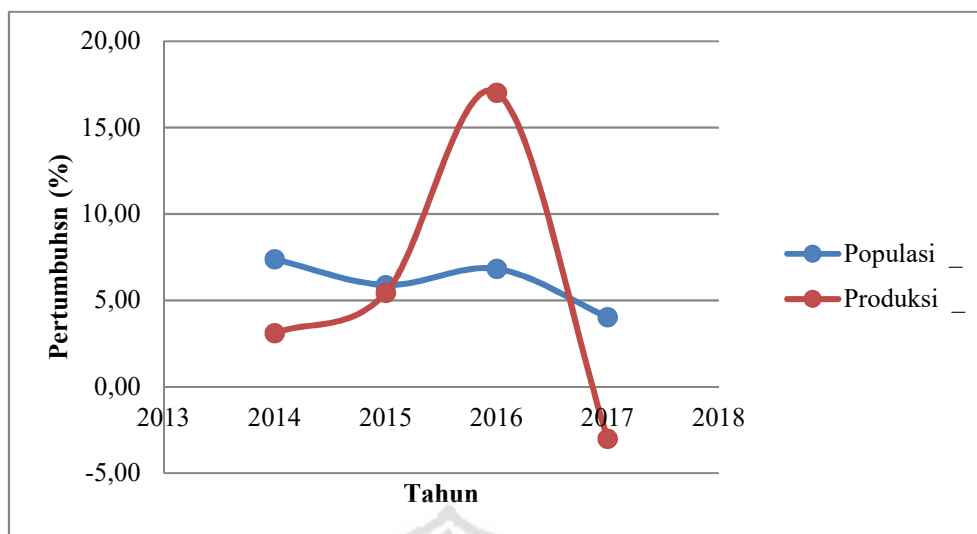
Tabel 1.1 Populasi dan Produksi Ayam Ras Pedaging di Indonesia Tahun 2013-2017

Tahun	Populasi (ekor)	Pertumbuhan (%)	Produksi (ton)	Pertumbuhan (%)
2013	1.344.191.104	-	1.497.873	-
2014	1.443.349.118	7,38	1.544.379	3,10
2015	1.528.329.183	5,89	1.628.307	5,43
2016	1.632.567.839	6,82	1.905.497	17,02
2017*	1.698.368.741	4,03	1.848.061	-3,01
Rata-rata	1.529.361.197	6,03	2.808.039	5,64

Catatan: * angka sementara

Sumber: Direktorat Jenderal Peternakan (2017).

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari tahun 2013-2017, ayam ras pedaging di Indonesia memiliki total rata-rata populasi sebesar 1.529.361.197 ekor, dengan pertumbuhan 6,03%, sedangkan rata-rata produksinya mencapai 2.808.039 ton, dengan pertumbuhan sebesar 5,64%. Hal ini pula menunjukkan bahwa pertumbuhan populasi sejalan terhadap pertumbuhan produksi ayam ras pedaging.



Gambar 1.1
Pertumbuhan Populasi dan Produksi Ayam Ras Pedaging
di Indonesia Tahun 2013-2017

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa pertumbuhan populasi pada Tahun 2013-2017 cenderung stabil. Sedangkan untuk pertumbuhan produksi mengalami fluktuasi. Selanjutnya data populasi dan produksi ayam ras pedaging Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017 ditunjukkan pada Tabel 1.2 Sebagai berikut:

Tabel 1.2 Populasi dan Produksi Ayam Ras Pedaging di Jawa Timur Tahun 2013-2017

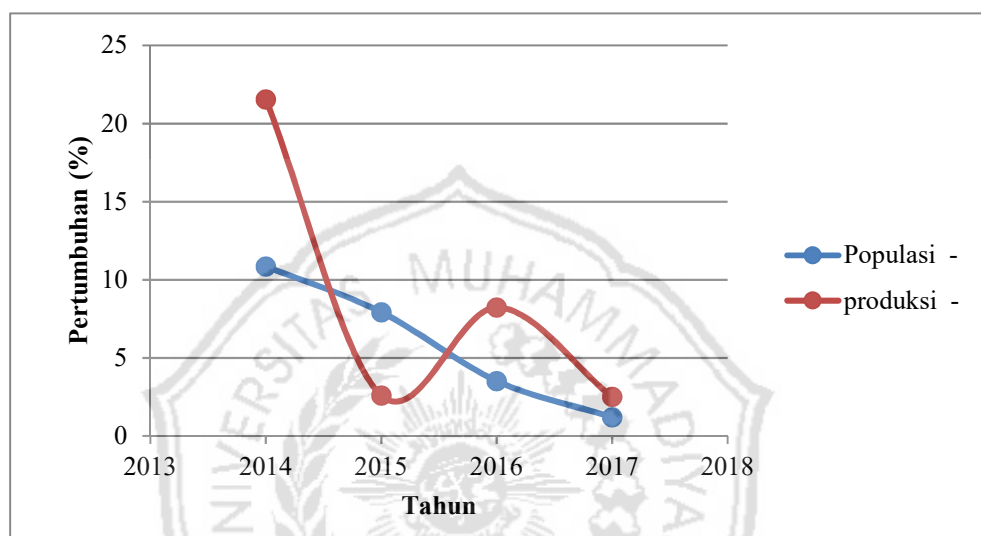
Tahun	Populasi (ekor)	Pertumbuhan (%)	Produksi (ton)	Pertumbuhan (%)
2013	162.229.707	-	162.892	-
2014	179.830.682	10,85	198.016	21,56
2015	194.064.874	7,92	203.139	2,59
2016	200.895.528	3,52	219.833	8,22
2017*)	203.306.274	1,20	225.329	2,50
Rata-rata	188.065.413	5,86	201.842	8,72

Catatan: * angka sementara

Sumber: Direktorat Jenderal Peternakan (2017).

Dari Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 di Provinsi Jawa Timur terjadi kenaikan populasi yang signifikan sebesar 10,85%, namun terus mengalami penurunan setiap tahunnya ditahun berikutnya sehingga total rata-rata pertumbuhan populasi hanya sebesar 5,86%. Sedangkan pada produksi, dapat

dilihat pada tahun 2014 pertumbuhan sebesar 21,56% dan mengalami penurunan di tahun 2015 sebesar 2,59%, namun meningkat kembali sebesar 8,22% di tahun 2016, sebelum akhirnya mengalami penurunan kembali pada tahun 2017 sebesar 2,50%, sehingga rata-rata pertumbuhan produksi dalam kurun waktu lima tahun adalah sebesar 8,72%.



Gambar 1.2
Pertumbuhan Populasi dan Produksi Ayam Ras Pedaging
di Jawa Timur Tahun 2013-2017

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa pertumbuhan populasi pada Tahun 2013-2017 di Jawa Timur mengalami kecenderungan menurun, akan tetapi pertumbuhan produksinya mengalami fluktuasi. Salah satu sentra terbesar produksi ayam ras pedaging di Jawa Timur berada di Kabupaten Jember, dan data populasi menurut sebaran per Kecamatan di Kabupaten jember dipaparkan pada Tabel 1.3 sebagai berikut:

Tabel 1.3 Populasi Ayam Ras Pedaging (ekor) di Kabupaten Jember Tahun 2017

No	Kecamatan	Populasi Ayam Ras Pedaging (Ekor)	Persentase (%)
1	Gumukmas	376.995	12,86
2	Sumberjambe	262.749	8,96
3	Jenggawah	252.587	8,61
4	Rambipuji	195.973	6,68
5	Kencong	186.538	6,36
6	Sumpalsari	161.134	5,50
7	Mumbulsari	138.202	4,71
8	Balung	127.746	4,36
9	Sukowono	127.019	4,33
10	Ambulu	125.568	4,28
11	Kalisat	119.762	4,08
12	Sumberbaru	92.906	3,17
13	Pakusari	88.115	3,01
14	Wuluhan	85.674	2,92
15	Panti	70.405	2,40
16	Silo	69.780	2,38
17	Arjasa	55.889	1,91
18	Sukorambi	53.711	1,83
19	Ajung	42.958	1,47
20	Kaliwates	40.271	1,37
21	Bangsalsari	35.494	1,21
22	Patrang	31.936	1,09
23	Umbulsari	31.210	1,06
24	Semoro	30.485	1,04
25	Jombang	26.856	0,92
26	Tanggul	24.460	0,83
27	Puger	19.598	0,67
28	Ledokombo	15.242	0,52
29	Jelbuk	14.517	0,50
30	Tempurejo	14.325	0,49
31	Mayang	13.968	0,48
Jumlah		2.932.073	100,00

Sumber: BPS Kabupaten Jember 2018.

Berdasar Tabel 1.3 dapat diketahui bahwa Kecamatan Gumukmas merupakan produsen terbesar dengan populasi sebanyak 376.995 ekor dengan persentase kontribusi di Kabupaten Jember sebesar 12,86%, disusul Kecamatan Sumberjambe sebanyak 262.749 ekor dengan persentase 8,96% dan Kecamatan

Jenggawah sebanyak 252.587 ekor dengan persentase sebesar 8,61%. Sedangkan Kecamatan Sukowono menempati posisi ke-9 populasi terbesar di Kabupaten Jember dengan jumlah sebanyak 127.019 ekor dan memiliki kontribusi sebesar 4,33%, hal ini menunjukkan Kecamatan Sukowono menjadi salah satu sentra produksi usaha ternak ayam ras pedaging yang paling berpengaruh di Kabupaten Jember.

Dibalik besarnya potensi pasar ayam ras pedaging di Kabupaten Jember terdapat pula berbagai permasalahan yang harus dihadapi perternak, khususnya di Kecamatan Sukowono, seperti kematian (mortalitas) dan harga jual ayam yang cenderung tidak stabil (fluktuatif), biaya produksi tinggi yang disebabkan oleh tingginya harga pakan, harga sekam, kenaikan harga listrik, gas LPG. Sejauh ini masyarakat serta peternak ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono belum mengetahui secara pasti seberapa besar keuntungan yang diperoleh, karena masih tidak menentunya keuntungan yang diperoleh peternak. Oleh karena itu menarik untuk melakukan penelitian tentang usahatani ternak ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah usaha ternak ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember menguntungkan?
2. Apakah penggunaan biaya usaha ternak ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember sudah efisien?
3. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi produksi usaha ternak ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi apakah usaha ternak ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember menuntungkan.
2. Untuk mengukur efisiensi penggunaan biaya usaha ternak ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.
3. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha ternak ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

1.3.2. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang Agribisnis.
2. Sebagai sarana informasi bagi pelaku usaha ternak ayam ras pedaging, terutama mengenai kajian keuntungan dan efisiensi penggunaan biaya.
3. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah daerah dalam pengembangan usaha ternak ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono.
4. Bagi penulis, diharapkan dapat menjadi sarana untuk peningkatan potensi diri dan sebagai bahan tambahan pengalaman, informasi serta wawasan baru mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi khususnya pada usaha ternak ayam ras pedaging.
5. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti lain dalam penelitian sejenis.